

# ANALISIS GAYA BAHASA DALAM NOVEL “PERGI” KARYA TERE LIYE

**Amelia Hutabarat<sup>1</sup>, Devira Syabila Harahap<sup>2</sup>, Febri Elisa Dolok Saribu<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Medan

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan

[ameliahutabarat03@gmail.com](mailto:ameliahutabarat03@gmail.com)

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat pada novel Tere Liye yang berjudul Pergi pada bagian BAB dua novel tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisis konten. Sumber data penelitian ini ialah bab dua novel Pergi tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, penelitian ini mengkaji jenis-jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam novel tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan jenis gaya bahasa yang digunakan ialah Gaya bahasa litoles, gaya bahasa satire, Gaya bahasa Inuendo, Gaya bahasa Anti klimaks, Gaya bahasa Klimaks atau Anabis, Gaya bahasa Apofasis, dan Gaya bahasa Hiperbola.*

**Kata kunci:** gaya bahasa, novel.

## **1. PENDAHULUAN**

Sastra merupakan wadah komunikatif kreatif dan imajinatif. Sastra bukan hanya cerita khayal semata tetapi salah satu media yang menjembatani hubungan realita dan fiksi. Dalam kenyataannya, karya sastra bukan hanya berdasarkan imajinatif saja. Karya sastra terinspirasi dari kenyataan dan imajinatif. Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi menurut pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan

manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sesama interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Selain itu, fiksi juga merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni Nurgiyantoro (2007:2-3).

Menurut Sudaryono, bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang begitu efektif, meskipun tidak sempurna, hingga ketidak sempurnaan pada linguistik sebagai alat komunikasi menjadi salah satu akibat penyebab kesalah pahaman. Untuk itu, bahasa menjadi salah satu hal yang penting dalam puisi. Dalam Novel terdapat

bahasa yang digunakan oleh sang penulis untuk mengungkapkan perasaannya melalui tulisan yang diciptakannya. Dan penulis tentulah memiliki gaya bahasa yang berbeda antara satu penulis dengan penulis lainnya.

Menurut Abrams dalam Via Nurgiyantoro (2009:9). Istilah novel berasal dari bahasa Itali novella yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Menurut Nurgiyantoro, “2009:10” Menambahkan bahwa dewasa ini novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek. Dapat disimpulkan, novel adalah suatu karangan cerita yang bersifat fiksi yang ditulis oleh pengarang. Biasanya di dalam novel terdapat pemilihan diksi, gaya bahasa untuk memperindah tulisan novelnya.

Gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu: keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra: cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan Hasan (dalam Murtono, 2010:15). Gaya bahasa juga bermakna cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian

penulis atau pemakai bahasa (Keraf dalam Murtono, 2010:15). Gaya bahasa merupakan cara pengarang mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Unsur kebahasaan antara lain pilihan kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat. Lebih lanjut disebutkan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, meliputi kejujuran, sopamsantun, dan menarik (Keraf, 2010:113). Pemilihan gaya bahasa menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam penulisan, karena jika gaya bahasa yang dipilih baik, singkat, padat, jelas maka pembaca akan senang membaca dan tertarik membacanya.

Tere liye adalah salah satu penulis novel yang disukai hampir semua kalangan dan memiliki banyak sekali karya. Novel yang ditulisnya hampir semua menjadi Best Seller di toko-toko buku, dan beberapa karyanya sudah didaptasi juga menjadi sebuah film. Satu dari banyak karyanya yaitu novel yang berjudul *pergi* sangat layak untuk dikaji jenis-jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat di dalam novel tersebut. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa apa saja yang digunakan.

## **2. KAJIAN TEORI**

## **Hakikat Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013 :4). Dapat disimpulkan gaya bahasa ialah pemilihan bahasa yang digunakan oleh penulis dalam membuat suatu karya dan biasanya gaya bahasa antar penulis berbeda-beda. Setiap penulis memiliki ciri khasnya masing-masing. Gaya bahasa memiliki beberapa ragam menurut beberapa ahli.

## **Ragam Gaya Bahasa**

Pembagian atau penggolongan gaya bahasa sampai saat ini belum memiliki kesamaan persis dari para ahli seperti pembagian gaya bahasa berikut:

1. Gaya bahasa sekurang-kurangnya dapat dibedakan berdasarkan titik tolak yang dipergunakan (Keraf, 2002), yaitu;
  - a. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata;
  - b. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat;
  - c. Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung di dalamnya;
  - d. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalamnya.

Dengan pertimbangan bahwa pembagian gaya bahasa Gorys Keraf lebih luas dan jelas, maka penulis lebih tertarik untuk mengacu pada teori dalam buku Gorys Keraf khususnya mengenai gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalamnya untuk meneliti kumpulan kolom Parodi pada harian Kompas.

## **Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata**

Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapatlah dibedakan: gaya bahasa resmi (bukan bahasa resmi), gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.

### **1. Gaya Bahasa Resmi**

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara.

### **2. Gaya Bahasa Tak Resmi**

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku pegangan, artikel-artikel

mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, dan sebagainya.

### **3. Gaya Bahasa Percakapan**

Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Namun di sini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini.

### **Gaya Bahasa Berdasarkan Nada**

Gaya bahasa dilihat dari segi nada yang terkandung dalam sebuah wacana, dibagi atas: gaya yang sederhana, gaya mulia dan bertenaga, serta gaya menengah.

#### **1. Gaya sederhana**

Gaya ini biasanya cocok untuk member intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Sebab itu untuk mempergunakan gaya ini secara efektif, penulis harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup.

#### **2. Gaya Mulia dan Bertenaga**

Gaya ini penuh dengan vitalitas dan biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga pembicara,

tetapi juga dapat mempergunakan nada keagungan dan kemuliaan. Nada yang agung dan mulia akan sanggup pula menggerakkan emosi pendengar.

### **3. Gaya Menengah**

Gaya menengah adalah gaya yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai, karena tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat.

### **Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat**

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdiri dari gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, dan repetisi.

#### **1. Klimaks**

Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. harapan.

#### **2. Anti Klimaks**

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-

gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

### **3. Antitetis**

Antitetis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan memergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

### **4. Repitisi**

Repitisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk member tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

## **Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna**

Berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung dalam sebuah kata atau kelompok kata maka gaya bahasa dapat dibedakan atas dua bagian, yakni gaya langsung atau gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

### **1) Gaya Bahasa Retoris**

Gaya bahasa retorik harus diartikan menurut nilai lahirnya. Tidak ada usaha menyembunyikan sesuatu di dalamnya. Gaya bahasa retorik terdiri dari ellipsis, litotes, pleonasme, hiperbola, paradoks.

### **1) Elipsis**

Elipsis merupakan gaya bahasa dengan menghilangkan satu kata atau lebih yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar.

### **2) Litotes**

Gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri disebut litotes. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya atau suatu pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya.

### **3) Pleonasme**

Pemakaian kata-kata lebih dari pada yang diperlukan dinamakan gaya bahasa pleonasme atau disebut juga gaya bahasa penegasan. Pleonasme berasal dari kata pleonazein yang berarti 'lebih banyak dari yang diperlukan atau berkelimpahan.

### **4) Hiperbola**

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan. Dengan membesar-besarkan suatu hal.

### **5) Paradoks**

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan pengungkapan sesuatu seolah-olah berlawanan tetapi ada logikanya. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya.

## 2) Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan ialah gaya yang dilihat dari segi makna tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan kata-kata yang membentuknya. Orang harus mencari makna di luar rangkaian kata atau kalimatnya, gaya bahasa yaitu.

### 1) Alegori

Alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Gaya bahasa alegori melukiskan sesuatu dengan cara membandingkan sesuatu yang lain secara utuh.

### 2) Personifikasi atau prosopopoeia

Personifikasi adalah gaya bahasa yang melukiskan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah hidup, dapat bergerak. Personifikasi disebut juga penginsanan atau pengorangan.

### 3) Sinekdoke

Sinekdoke berasal dari bahasa Yunani *synekdechethai* yang berarti menerima bersama-sama. Sinekdoke adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebagian dari suatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*).

### 4) Inuendo

Inuendo adalah pengungkapan yang bermaksud menyindir dengan cara mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Dengan kata lain, menyindir secara tidak langsung.

## Fungsi Gaya Bahasa

Berdasarkan beberapa pendapat tentang fungsi gaya bahasa yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan fungsi gaya bahasa sebagai berikut.

1. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar semakin yakin dan percaya terhadap apa yang disampaikan penulis;
2. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, maksudnya gaya

bahasa dapat menjadikan pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, tidak enak dan sebagainya setelah mengetahui tentang apa yang disampaikan penulis;

3. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar terkesan terhadap gagasan yang disampaikan penulis atau pembicara.

### **Novel**

Novel merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu, Suharto (2002:43).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa di samping cerpen. Sebagai karya sastra, novel mempunyai peranan penting dalam menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, dan keyakinan pengarang.

Novel tidak bergaya padat seperti cerpen karena novel memiliki ruang lebih untuk menggambarkan setiap situasi di dalamnya secara penuh, Stanton (2007:104).

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan dengan studi dokumen atau teks. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, 34 laporan tahunan, literature dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, dan data penelitian ini ialah data primer yang berasal dari novel Tere Liye yang berjudul Pergi yang memiliki 514 halaman. Sumber data penelitian ini ialah terdapat dalam BAB 2 novel Tere Liye yang berjudul Pergi. Peneliti membatasi data agar penelitian tidak terlalu luas.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis jenis-jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam BAB 2 novel Tere Liye berjudul Pergi, ditemukan beberapa jenis-jenis gaya

bahasa yang digunakan dalam novel tersebut diantaranya adalah :

### 1) Gaya bahasa litotes

Gaya Bahasa Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan, dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya, misalnya untuk merendahkan diri, Tarigan (2013:58).

Dalam novel;

*“aku menyerahkan pistol ke white yang hendak protes. Melepas samurai pendik di pinggang, menyerahkan kepada yuki”.*

*“ Orang ini, siapa pun dia, benar-benar telah mencungkil harga diriku”.*

Pada kalimat tersebut, ia merendahkan dirinya dengan menyerahkan pistol ditengah medan pertempuran, bukannya melawan malah ia menyerahkan alat perlawanannya. Dan pada penggalan novel kedua tersebut, ada seseorang yang merendahkan dirinya dengan cara “mencungkil harga diri” tokoh yang dimaksudkan pada cerita novel tersebut.

### 2) Gaya Bahasa Satire

Gaya Bahasa Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu, Tarigan (2013:69). Dalam novel;

- *“benda itu agam?bueno, si.. semua orang memang menginginkan benda itu. Asal kamu tahu. Tapi di atas*

*segalanya, aku hanya ingin bertemu denganmu secara langsung agam.”*

- *Orang itu terbanting satu langkah ke belakang tetap berdiri.*

*“Yess!” Yuki berseru di belakang sana.*

*“Habisi dia, Bujang!” Kiko menambahi, bertepuk tangan.*

Pada kalimat pertama, ia menolak dan menertawakan ungkapan sesuatu yang dikatakan oleh lawan bicaranya. Dan pada penggalan novel kedua tampak terlihat bahwa Yuki tokoh dari novel Pergi tersebut menertawakan lawan tokoh yang dimaksudkan pada novel tersebut.

*“aku mengangguk, aku baik-baik saja. Kondisi fisikku pernah lebih parah dari ini. Yang tidak baik-baik saja adalah suasana hatiku. Buruk sekali. Aku telah ditaklukkan oleh seseorang begitu mudah. Teknik ninja milik guru Bushi yang susah payah ku kuasai telah kalah”.*

Pada kalimat ini ia mengatakan bahwa dia baik-baik saja. Padahal dia sedang tidak baik, sebab teknik ninja yang susah payah dia kuasai takluk begitu saja dengan orang yang tidak dikenalnya.

### 3) Gaya Bahasa Inuendo

Gaya Bahasa Inuendo adalah gaya bahasa yang berupa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya, Tarigan (2013:73). Dalam novel;

*“aku menyuap petugas imigrasi bandara Meksiko untuk melihat hasil scan paspor mu. Mudah, bukan?”*

Pada kalimat tersebut, ia menyindir bahwa petugas imigrasi bisa dibayar dengan mudah ia mendapatkan informasi.

*“omong kosong! Benda itu tetap milik keluarga tong.”*

Pada kalimat tersebut, ia menyindir bahwa ia tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya.

*“Kamu memang cepat, tapi itu tidak cukup. Perhatikan!”*

Pada penggalan novel tersebut, ia menyindir tokoh lawan karena dalam pertarungan masih belum maksimal dalam menyerang tokoh.

*“Aku sepertinya terlalu cepat menceramahimu soal kecepatan. Aku tidak tahu kamu menguasai teknik tersebut. Mari kita lihat seberapa cepat teknik ninja itu.”*

Pada penggalan teks ini menyatakan bahwa orang itu menganggap gampang sekali ditaklukkan teknik ninja yang dimiliki oleh bujang.

#### **4) Gaya Bahasa Antiklimaks**

Gaya Bahasa Antiklimaks adalah gaya bahasa yang berisi gagasan-gagasan yang berturut-turut semakin berkurang kepentingannya, Tarigan (2013:80). Dalam novel;

*“aku akan pulang, agam. Dengan tangan kosong. Hanya gitar agar kita bisa bicara baik-baik.”*

Pada kalimat tersebut terjadi gagasan yang berurutan dan tidak terlalu penting.

#### **5) Gaya Bahasa Klimaks atau Anabasis**

Gaya Bahasa Klimaks atau anabasis adalah gaya bahasa yang terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut semakin meningkat kepentingannya, Tarigan (2013:78). Dalam novel;

*“aku telah menjawabnya, agam..temanmu yang jago tembak itu bisa menjelaskan nama itu, dia nampaknya pandai berbahasa spanyol. Siapa yang membayarku? Kamu menghinaiku dengan pertanyaan itu. Tidak ada yang bisa membayarku. Siapapun yang menghalangi jalanku, aku akan mencabut machete, menyingkirkan seperti menebas ilalang pengganggu.”*

Kalimat tersebut memiliki sebuah informasi dan klimaks yang terdapat di dalam kalimat tersebut.

#### **6) Gaya Bahasa Apofasis atau preteresio**

Gaya Bahasa Apofasis atau preteresio adalah gaya bahasa yang menegaskan sesuatu tetapi nampaknya menyangkalnya, Tarigan (2013:86). Dalam novel;

*“aku adalah el spirutu, agam. Tapi itu jelas bukan nama asliku. Sama seperimu.”*

*“bagaimana kau tahu namamu? Tentu saja aku tahu agam,”*

*“aku akan menghabis tanpa ampun siapapun yang menghalangiku, tapi karena aku mengenalmu bagaimana kalo kita bertarung?”*

*“Kamu memang cepat, tapi itu tidak cukup”*

Kalimat-kalimat di atas ialah kalimat yang mengaskan bahwa ia tahu, ia akan melakukan tapi ia tetap menyangkalnya.

#### **7) Gaya Bahasa Hiperbola**

Gaya Bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan cara melebih-lebihkan sesuatu sehingga membuatnya terlihat lebih besar dari keadaan sebenarnya.

*“Langit-langit gudang dipenuhi atmosfer menegangkan.”*

Pada penggalan novel tersebut jelas terlihat bahwa seorang tokoh yang melebih-lebihkan perkataan yang membuat situasi terlihat besar dari keadaan yang sebenarnya.

*“Dia berada di atas angin sekarang, mengendalikan pertarungan. Aku bergegas mengentakkan kaki di lantai, melenting menghindar, loncat menjauh. Tubuhku kembali menghilang tak terlihat.”*

Penggalan ini terlihat jelas bahwa kata-katanya dilebih-lebihkan, terletak pada kata *“diatas angin”* dan *“menghilang tak terlihat”*. Pada kata *diatas angin* menyatakan bahwa lawannya memimpin pertarungan dan mengalahkan bujang, sedangkan pada kata *menghilang tak terlihat* meyatakan bahwa bujang sudah terjatuh di dalam pertarungan tersebut.

#### **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ialah pemilihan bahasa yang digunakan oleh penulis dalam membuat suatu karya dan biasanya gaya bahasa antar penulis berbeda-beda. Setiap penulis memiliki ciri khasnya masing-masing. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa di samping cerpen. Sebagai karya sastra, novel mempunyai peranan penting dalam menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, dan keyakinan pengarang.

Terdapat beberapa jenis gaya bahasa yang terdapat di dalam novel Tere Liye yang berjudul Pergi yaitu: Gaya bahasa litoles, Gaya Bahasa Satire, Gaya Bahasa Inuendo, Gaya Bahasa Antiklimaks, Gaya Bahasa Klimaks atau Anabasis, Gaya Bahasa Apofasis atau preteresio, dan Gaya Bahasa Hiperbola

## 6. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian di atas, maka penulis menyarankan untuk kedepannya penelitian mengenai gaya bahasa bukan hanya menganalisis novel. Bisa juga menganalisis beberapa karya sastra lainnya, agar informasi mengenai gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam suatu karya bisa diketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM. Yogyakarta
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwati, et al. 2018. *Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel "Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata"*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Vol.1, No.3, Hal.291-302.
- Susilowati, Emy. 2016. *Gaya Bahasa dalam Novel "Pesantren Impian Karya Asma Nadia"*. Jurnal Bastra. Vol.2, No.1.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Suban, Mustari Peka. 2018. *Skripsi: Analisis Jenis-Jenis Gaya Bahasa dalam Novel Hujan Karya Darwis Tere Liye*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Wuryani, W. (2013). *Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia*. Jurnal semantic. Hal 87. Vol 2. No 2. September 2013.